

Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar

Khairunnisa^{1*}, Sudjoko Singodiwongso², Niken Vioreza³

¹SDI Nurul Huda, Jakarta Timur

²Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Kusuma Negara

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara

[*khairunnisa@stkipkusumanegara.ac.id](mailto:khairunnisa@stkipkusumanegara.ac.id)

Abstrak

Berbahasa merupakan proses komunikatif yang menekankan pada keterampilan. Komunikasi dikatakan berhasil apabila pesan yang disampaikan pada saat berbicara dapat diterima dan dipahami dengan mudah oleh pendengar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca nyaring melalui media cerita bergambar pada siswa kelas 3 SDI Nurul Huda tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian *classroom action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan dalam 3 siklus dan melibatkan 20 siswa kelas 3 SDI Nurul Huda Jakarta Timur. Data diperoleh dari tes membaca nyaring, observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa melalui media cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas III sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dari peningkatan nilai tes keterampilan siswa dari setiap siklus (siklus 1, 2 dan 3).

Kata kunci: Keterampilan, Membaca Nyaring, Media Cerita Bergambar

Diseminarkan pada sesi parabel 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. membaca sangatlah penting, membaca dapat memperoleh pesan atau informasi yang hendak di sampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Wasid dan sunendar (2017) mengatakan bahwa keterampilan membaca merupakan keterampilan awal atau dasar bagi peserta didik yang harus dikuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses belajar mengajar. Kemampuan membaca akan sangat berpengaruh pada keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran lainnya. Kelancaran dan ketepatan siswa membaca pada tahap belajar membaca di sekolah dipengaruhi oleh keaktifan siswa dan kreatifitas guru yang mengajar di kelas III. Guru memegang peranan penting dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. peranan penting tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran, berbicara. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Utami dan Vioreza (2020)“*Teachers or educators play a crucial role in the realization of national education due to their direct involvement in pedagogical activities at schools*”. Terkait dengan materi yang hendak disampaikan diperlukan wadah berupa media untuk menunjang proses pembelajaran. Guru atau pendidik memegang peranan penting dalam terwujudnya pendidikan nasional karena keterlibatan langsung mereka dalam kegiatan pedagogik (Utami et al., 2018).Guru harus menciptakan pembelajaran yang bermakna dengan mengoptimalkan semua kompetensi yang dimiliki, agar membuat anak-anak tetap terus semangat belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Media cerita bergambar, Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Penyajian materi pelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar, tentu merupakan daya tarik tersendiri bagi pembelajar. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pelajaran, pengajar, dan bahan ajar. Diperkuat oleh Sadirman dalam Sanaky (2015) dikatakan bahwa media cerita bergambar berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak divisualisasikan, media gambar, sederhana dan mudah pembuatannya, dan termasuk media yang relatif murah ditinjau dari segi biayanya.

Membaca nyaring menurut Ellis dalam Farida (2018) membaca nyaring adalah aktivitas atau kegiatan membaca bersuara dengan memperhatikan struktur kata (kata majemuk dan frasa) lafal, jeda, intonasi serta ekspresi dengan tujuan menghasilkan siswa yang lancar membaca. Dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman penulis.

Dari data yang diperoleh dari wali kelas yang saya wawancarai langsung, terdapat masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek keterampilan membaca nyaring siswa di kelas III. Terdapat beberapa siswa yang bermasalah pada tahap membaca nyaring, siswa tersebut masih salah dalam mengucap huruf, membaca masih mengeja oleh karena itu belum ada intonasi yang tepat dan tidak adanya ekspresi pada saat membaca nyaring di depan kelas atau di aplikasi zoom meeting tersebut. Ada beberapa faktor yang membuat yang membuat siswa belum memahami dalam kosakata, intonasi, ekspresi dan isi cerita atau informasi tersebut diantaranya karena siswa kurang berlatih membaca di rumah. Dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Kita tidak dapat memungkiri, bahwa kenyataan yang kita hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SDI Nurul Huda khususnya pada saat membaca nyaring dengan lafal kosakata, intonasi dan isi cerita belum berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi melalui aplikasi zoom yang peneliti lakukan pada tanggal 18 Januari 2021 pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan membaca nyaring peserta didik dengan lafal kosakata, intonasi dan isi cerita yang masih sangat rendah dari yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari keterampilan peserta didik yang berbeda – beda saat diminta membaca cerita pendek yang terdiri dari 5 – 10 kalimat. Dari hasil pengamatan peneliti hanya 20% dari keseluruhan peserta didik yang memiliki keterampilan membaca nyaring dengan lafal kosakata, intonasi dan isi cerita yang baik. Oleh karena itu peneliti memberi kesimpulan proses pembelajaran yang belum maksimal dalam penggunaan media pembelajaran. Dan metode yang tidak mendukung saat proses belajar berlangsung. Sehingga perlu adanya usaha untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring peserta didik dengan lafal kosakata, intonasi dan isi cerita dengan tepat.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti memberikan solusi perbaikan untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa dengan menggunakan media cerita bergambar sebagai media pembelajaran keterampilan membaca nyaring Bahasa Indonesia. Media cerita bergambar dibuat dengan memadukan antara media cerita dan media gambar atau ilustrasi yang berkaitan dengan cerita

yang disajikan, sehingga perpaduan dari media cerita dan gambar itu dapat menjadi satu kesatuan dan saling mendukung.

Media ini memiliki keunggulan dalam membelajarkan kemampuan berbicara dan menulis cerita bagi anak, diantaranya gambar yang ada memudahkan anak untuk mengingat kembali isi cerita, gambar yang tersedia memudahkan anak untuk berimajinasi dalam berbicara dan menulis cerita, rangkaian gambar yang berurutan memudahkan menyusun alur cerita, gambar-gambar yang ada juga memudahkan anak untuk mengkonstruksikan sendiri cerita serta gambar-gambar yang ada secara kontekstual bagi siswa dalam pembelajaran.

Guru sekolah dasar diharapkan mampu membuat strategi pembelajaran yang tepat baik metode pembelajarannya maupun media pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan pengamatan sementara penulis, bahwa ada masalah-masalah yang terjadi yakni sebagian siswa kurang antusias dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian, guru kurang sekali menggunakan media gambar dalam memberikan pelajaran Bahasa Indonesia sehingga siswa menjadi bosan dan kurang mengerti dengan apa yang diajarkan dan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul tentang Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring melalui Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Kerangka Teori

Menurut Tarigan dalam Dalman (2017) bahwa keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengoperasikan pekerjaan secara lebih mudah dan tepat. Pendapat tentang keterampilan ini lebih mengarah pada aktivitas yang bersifat psikomotorik. Salah satunya dalam keterampilan membaca nyaring siswa kelas III. Membaca nyaring adalah suatu teknik atau kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan memperhatikan struktur kata, lafal, jeda, intonasi serta ekspresi dengan tujuan menghasilkan siswa yang lancar membaca serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seseorang pengarang.

Media cerita bergambar, Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Penyajian materi pelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar, tentu merupakan daya tarik tersendiri bagi pembelajar. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pelajaran, pengajar, dan bahan ajar. Diperkuat oleh Sadirman dalam Hujair (2015) dikatakan bahwa media cerita bergambar berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak divisualisasikan, media gambar, sederhana dan mudah pembuatannya, dan termasuk media yang relatif murah ditinjau dari segi biayanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring melalui media cerita bergambar. penelitian ini dilaksanakan di SDI Nurul Huda pada siswa kelas III yang terletak Jalan raya Cipayung, Cipayung Jakarta Timur. Penelitian di laksanakan pada bulan Juni s.d Juli pada semester ganjil tahun pelajaran 2020-2021.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu (Kemmis & McTaggart dalam Anugraini, 2020). Langkah-langkah tindakan penelitian ini merupakan gambaran yang dilakukan pada saat penelitian berlangsung. Penelitian menggunakan 3 siklus dimana masing-masing terdiri dari empat tahapan pelaksanaan penelitian yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Sumber data pada penelitian ini adalah wali kelas III dan siswa kelas III dengan jumlah sebanyak 20 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan tes, observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis Kualitatif, dimana dilakukan untuk melihat kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan pengamatan ini dicatat dalam lembar observasi. Teknik keabsahan data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil dengan pengamatan yang terjadi pada proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah nilai rata-rata keterampilan membaca nyaring dari 20 siswa pada setiap siklus, di tampilkan pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Perbandingan pada setiap siklus

Nilai Ketuntasan	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
70	20%	45%	70%	85%

Berdasarkan tabel perbandingan diatas maka dapat diketahui bahwa setiap siklus yang di mulai dari pra tindakan hingga siklus III mengalami peningkatan yang cukup baik.

Hasil tes yang dilakukan pada pra tindakan, siklus I, siklus II dan siklus III menunjukkan kenaikan skor yang baik. skor rata-rata nilai dapat di tampilkan pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Skor rata-rata nilai pada setiap siklus

Nilai Ketuntasan	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
70	59,50	78,33	68,50	77,50

Hasil kenaikan skor tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran cerita bergambar terbukti dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas III.

Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar

Berdasarkan hasil observasi dan keterampilan membaca nyaring mata pelajaran bahasa Indonesia pada aspek membaca nyaring menunjukkan bahwa nilai keterampilan membaca siswa kelas III SDI Nurul Huda masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil pratindakan dimana rata – rata nilai kelas hanya 59,5 sedangkan siswa yang mencapai KKM hanya 4 siswa atau 20%. Data tersebut masih jauh dari kriteria keberhasilan, dimana pembelajaran dikatakan berhasil jika ada sedikitnya 80% dari keseluruhan siswa mencapai KKM yaitu 70 dan nilai rata-rata kelas minimal 70.

Pada latar belakang penelitian telah disampaikan bahwa salah satu masalah pembelajaran yang ditemukan pada saat observasi awal yaitu media pembelajaran yang diterapkan kurang menarik. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara baik, perlu adanya perencanaan, baik mengenai materi, media, maupun pengembangannya di kelas.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Zuchdi (1985) yang mengatakan bahwa guru kelas rendah haruslah berusaha secara sungguh-sungguh agar dapat memberikan dasar kemampuan membaca yang memadai kepada siswa. Mengenai hal tersebut peneliti memilih media pembelajaran membaca nyaring yang sesuai dengan kondisi siswa yaitu media cerita bergambar.

Melalui media cerita bergambar siswa dapat belajar membaca nyaring dengan suara lantang yang berintonasi, ekspresi, dan pelafalan yang sesuai dengan bacaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sujana & Rivai (2019) dalam Rusmono media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang akan dicapainya. Artinya dengan pembelajaran membaca nyaring siswa diminta oleh peneliti membaca dengan media yang peneliti siapkan. Peneliti menjelaskan point-point penting yang dilakukan pada saat membaca nyaring yaitu intonasi, ekspresi, pelafalan, kelancaran dan memahami isi bacaan. Dengan intonasi yang sesuai dengan bacaan serta ekspresi dan pelafalan yang baik. Dengan itu siswa dapat lancar membaca.

Pembelajaran juga dilakukan dengan melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi hanya ceramah melainkan ada kegiatan yang melibatkan siswa untuk ikut berperan aktif, seperti siswa di minta untuk bermain quis tanya jawab sehingga siswa menjadi lebih semangat.

Proses pembelajaran pada siklus I sudah dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa. sudah ada peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa cukup aktif dan antusias selama proses pembelajaran. Media pembelajaran sudah cukup baik dan menarik perhatian siswa yaitu menggunakan media cerita bergambar. Hal ini terlihat dari hasil tes keterampilan membaca pada siklus I yang menunjukkan peningkatan cukup baik. Nilai rata-rata kelas sudah meningkat dari 59,5 menjadi 64,7. Sedangkan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 9 siswa atau sekitar 45% yaitu meningkat sebesar 25%. Namun demikian peningkatan yang terjadi ternyata belum memenuhi kriteria keberhasilan. Hal tersebut berkaitan dengan masih adanya kekurangan dalam pelaksanaan siklus I antara lain adalah pengelolaan pada aplikasi google meet masih kurang sehingga masih ada siswa yang tidak memperhatikan, masih ada siswa yang belum bisa menghidup atau mematikan microfone.

Tindakan pada siklus I yang kurang kemudian diperbaiki lagi pada siklus II. Hasil pelaksanaan siklus II menunjukkan kemajuan dari siklus I. Siklus ini pembelajaran membaca nyaring melalui media cerita bergambar dan juga permainan. Guru menggunakan media cerita bergambar untuk menunjang pembelajaran membaca nyaring. Partisipasi siswa dalam pembelajaran semakin baik, walaupun ada sedikit siswa yang belum bisa menggunakan aplikasi google meet. Guru juga sudah bisa mengelola kelas dengan baik. Guru dengan siswa sudah menunjukkan interaksi yang baik. Pembelajaran membaca juga berjalan dengan baik, siswa dan guru melakukan pembelajaran membaca nyaring yang

menyenangkan. Keterampilan siswa dalam membaca nyaring juga mengalami peningkatan.

Peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus II sudah baik. Nilai rata-rata kelas sudah meningkat dari 64,7 menjadi 68,5. Sedangkan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 14 siswa atau sekitar 70% yaitu meningkat sebesar 25%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik, namun peneliti masih harus meningkatkan kembali hasil belajar pada siklus berikutnya dan melaksanakan perbaikan pembelajaran agar siswa yang masih belum mencapai KKM dapat ditingkatkan kembali nilainya secara keseluruhan.

Siklus III dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan dari siklus II. Hasil observasi pada siklus III menunjukkan peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Kekurangan yang ada dalam pertemuan sebelumnya sudah dapat diperbaiki. Keaktifan siswa dan partisipasi siswa sudah baik. Siswa bersikap tertib dalam pembelajaran. Siswa bisa lebih baik dalam menggunakan aplikasi google meet. Siswa semakin disiplin dalam pembelajaran.

Hasil penelitian tindakan pada siklus III menunjukkan bahwa keterampilan membaca nyaring siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil tes keterampilan membaca nyaring yang mengalami peningkatan dari segi nilai rata-rata kelas maupun jumlah siswa yang sudah memenuhi KKM. Nilai rata-rata kelas sudah meningkat dari 68,5 menjadi 77,5. Sedangkan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 17 siswa atau sekitar 85% yaitu meningkat 15%.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia pada aspek keterampilan membaca nyaring siswa dari siklus ke siklus berikutnya. Dengan melihat hasil-hasil yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan penelitian siklus I, siklus II, dan siklus III, maka terbukti bahwa pembelajaran membaca permulaan melalui media cerita bergambar telah diterapkan secara optimal dan mampu meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada aspek keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SDI Nurul Huda Jakarta Timur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa media cerita bergambar dapat meningkatkan aspek keterampilan membaca nyaring siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas tiga Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Cipayung Jakarta Timur tahun ajaran 2020/2021 di semester genap.

Hasil ini dapat dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada saat pratindakan kemudian dilanjutkan dengan Siklus I dimana setiap siklus disini peneliti melakukannya sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 16 Juni 2021 dan pertemuan Kedua Kamis, 17 Juni 2021.

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 21 Juni 2021 dan pertemuan kedua Selasa, 22 Juni 2021. Siklus III hanya sekali pertemuan dilaksanakan pada Rabu, 23 Juni 2021.

Kondisi awal sebelum penelitian rata – rata nilai siswa hanya 59,5 sedangkan siswa yang mencapai KKM hanya 4 siswa atau sebanyak 20% artinya masih jauh dibawah KKM.

Nilai keterampilan membaca siklus I rata – rata kelas yaitu 64,7 dan sudah meningkat dari nilai sebelum tindakan yaitu 59,5. Jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 9 siswa atau sekitar 45% yaitu meningkat sekitar 20%.

Nilai keterampilan membaca Siklus II rata – rata yaitu 68,5 artinya sudah melebihi sedikit nilai KKM yang ditentukan yaitu 70 dan jumlah siswa yang mencapai KKM 14 siswa atau sekitar 70% yaitu meningkat sebesar 25%.

Nilai keterampilan membaca Siklus III rata – rata kelas mencapai 77,5 artinya sudah melebihi nilai KKM 70 dan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 17 siswa atau sekitar 85% yaitu meningkat sebesar 15%.

REFERENSI

- Anuggraini, A., Vioreza, N., & Ratnayanti, G. (2020). Upaya meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia pada materi teks nonfiksi dengan metode mind mapping. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 126-131.
- Rahman, B., Haryanto, H. (2017). Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flashcard. *Jurnal Prima Edukasi*, 2(2), 127-137.
- Dalman, H. (2013). *Keterampilan membaca*. PT Raja Grafindo.
- Salamah, E. S., (2017). Media cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi anak. *Pedagogia*, 6(1), 43-53. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i1.616>
- Hujair, S. (2015). *Media pembelajaran interaktif inovatif*. Kaukaba.
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Bumi Aksara.
- Utami, P. P., & Vioreza, N. (2020). Teacher Work Productivity in Senior High School. *International Journal of Instruction*, 14(1), 599–614. <https://doi.org/10.29333/IJI.2021.14136A>
- Utami, P. P., Vioreza, N., & Yunaika, W. (2018). Analisa pola perilaku kontraproduktif guru di SMA Negeri se-Kota Bekasi. *Visipena*, 9(1), 47-66, 9(1), 47–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.46244/visipena.v9i1.429>